

Pengaruh Kepercayaan Terhadap Kinerja Rantai Pasok Dimediasi Oleh Inovasi

Raihan Subakti¹, Moh. Mukhsin², Gerry Ganika³

^{1,2,3} Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia

E-mail: raihansubakti035@gmail.com¹, moh.mukhsin@untirta.ac.id², gega@untirta.ac.id³

Article History:

Received: 07 Juli 2025

Revised: 10 Agustus 2025

Accepted: 18 Agustus 2025

Keywords: Trust, Innovation, Supply Chain Management

Abstract: This quantitative study investigates the influence of trust on supply chain performance, mediated by innovation, within the retread tire manufacturing industry in Greater Tangerang. The research addresses the observed inconsistencies in supply chain performance among producers, hypothesizing that trust and innovation play crucial roles. A total of 42 retread tire manufacturers in Greater Tangerang constituted the sample, selected using a saturation sampling method to ensure comprehensive representation of the population. primary data were collected through questionnaires and subsequently analyzed using SmartPLS 4. The findings several key insights. Firstly, trust was found to have a positive but not statistically significant effect on supply chain performance. This Suggests that while trust is beneficial, its direct impact on its own. Secondly, trust demonstrated a positive and significant influence on innovation, indicating that higher levels of trust among supply chain partners foster a more innovative environment. Thirdly, innovation itself had a positive and significant effect on supply chain performance, highlighting its direct contribution to operational improvements. This full mediation effect implies that trust primarily enhances supply chain performance indirectly, by stimulating innovation. These results underscore the critical importance of fostering both trust and innovation as interconnected strategies for optimizing supply chain efficiency and competitiveness in the retread tire industry.

PENDAHULUAN

Dinamika bisnis global saat ini ditandai oleh kemajuan informasi dan ilmu pengetahuan yang pesat, menciptakan lanskap persaingan yang semakin ketat. persaingan ini tidak lagi terjadi hanya antar produk atau produsen, melainkan telah bergeser menjadi persaingan antar rantai pasok secara keseluruhan. Dalam kondisi ini, kemampuan suatu bisnis untuk mencapai kinerja rantai pasok yang efektif dan efisien menjadi kunci fundamental bagi keberlanjutan dan kesuksesan bisnis yang panjang. efisiensi produksi dan kemampuan untuk memenuhi tuntutan

pasar dengan produk yang sesuai dengan kebutuhan konsumen adalah imperatif, yang hanya dapat dicapai melalui peningkatan kerja sama dan koordinasi dalam jaringan rantai pasok.

Industri vulkanisir ban di Tangerang Raya, sebagai salah satu sektor manufaktur yang vital, saat ini menghadapi tantangan unik dalam mengelola rantai pasoknya. Observasi awal dan data lapangan menunjukkan adanya variasi signifikan dalam tingkat penyelesaian pesanan di antara produsen, dengan beberapa di antaranya masih di bawah 100%. Permasalahan mendasar teridentifikasi meliputi keterlambatan pengiriman bahan baku, ketidakstabilan kualitas input, dan inefisiensi dalam proses distribusi. Sebagai contoh, wawancara dengan pemilik CV. Eka Jaya Ban mengungkapkan bahwa keterlambatan pemasok dan ketidaksesuaian kualitas bahan baku menjadi kendala utama yang menghambat penyelesaian pesanan secara optimal.

No	Nama Produsen	Pemesanan bahan baku	Kedatangan Sebelum Batas Waktu	Kedatangan Setelah Batas Waktu	% Sebelum Batas Waktu	% Setelah Batas Waktu
1.	Elista Jaya Ban	200	115	85	57,50%	42,50%
2.	Gunung Mas Vulkanisir	295	264	31	89,49%	10,51%
3.	Eka Jaya Ban	210	205	5	97,62%	2,38%
4.	Vulkanisir Ban Hercules	215	177	38	82,33%	17,67%

Tabel 1. Data kedatangan bahan baku dalam triwulan 4 pada Tahun 2024

Sumber: Data sekunder, diolah 2025

Data triwulan 4 pada tahun 2024 menunjukkan bahwa meskipun beberapa produsen mencapai tingkat penyelesaian pesanan yang baik (misalnya Eka Jaya Ban 95%), masih ada yang di angka 92-93%, dan tingkat keterlambatan kedatangan bahan baku bervariasi, bahkan mencapai 42,50% pada Elista Jaya Ban. Fenomena ini mengindikasikan bahwa kinerja rantai pasok di sektor ini belum maksimal, seringkali disebabkan oleh tingginya nilai input yang tidak sebanding dengan output yang dihasilkan. Peningkatan kinerja pengiriman, pemenuhan pesanan, dan kesesuaian produk dengan standar menjadi area krusial yang perlu dioptimalkan.

Dalam upaya mengatasi permasalahan tersebut, konsep kepercayaan dan inovasi muncul sebagai elemen kunci. Kepercayaan antar mitra rantai pasok telah terbukti sangat berguna dalam meningkatkan operasi. Ia memperkuat transparansi, koordinasi dan efisiensi, sekaligus mengurangi risiko dan mendorong inovasi (Kissoly *et al.*, 2017; Chaterina *et al.*, 2016). Ketika terdapat kepercayaan, pihak-pihak yang terlibat cenderung lebih berani untuk berbagi informasi, berkolaborasi, dan mengambil risiko untuk bereksperimen dengan solusi kreatif, seperti penerapan teknologi mutakhir atau metode administrasi yang lebih efisien (Panayides & Lun, 2009 dalam Gwaltu & Mrisho, 2023). Inovasi, tidak hanya terbatas pada teknologi, tetapi juga mencakup ide-ide baru dalam menjalankan bisnis, memiliki kontribusi penting dalam meningkatkan kinerja perusahaan dengan menyelesaikan masalah bisnis dan mencapai kesuksesan di masa depan (Gwaltu & Mrisho, 2023).

Penelitian sebelumnya telah mengeksplorasi hubungan kompleks antara ketiga variabel ini. Beberapa studi, seperti Capaldo & Giannoccaro (2015), Salam (2017), dan Owot *et al.* (2023),

secara konsisten menemukan bahwa kepercayaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja rantai pasok. Namun, terdapat pula temuan yang menunjukkan bahwa pengaruh kepercayaan terhadap kinerja rantai pasok bisa jadi tidak signifikan (Shin *et al.*, 2018; Mukhsin & Suryanto, 2021). Kesenjangan hasil ini menciptakan “*research gap*” yang menarik untuk eksplorasi lebih lanjut. Studi ini berupaya mengisi kesenjangan tersebut dengan mengintegrasikan inovasi sebagai variabel mediasi. Gwaltu & Mrisho (2023) secara spesifik menyoroti peran mediasi inovasi dalam hubungan antara kepercayaan dan kinerja rantai pasok, sementara Andiana *et al.*, (2024) juga mengkonfirmasi bahwa inovasi secara positif memediasi hubungan antara kepercayaan dan berbagai informasi terhadap kinerja rantai pasok. temuan-temuan ini mengindikasikan bahwa inovasi mungkin menjadi mekanisme penting di mana kepercayaan dapat secara tidak langsung mempengaruhi kinerja rantai pasok.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang ada di industri vulkanisir ban Tangerang Raya dan inkonsistensi temuan dalam literatur, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif pengaruh kepercayaan terhadap kinerja rantai pasok, dengan inovasi sebagai variabel mediasi. Dengan menggunakan indikator kinerja rantai pasok yang lebih komprehensif (keandalan, biaya, fleksibilitas, responsivitas, kualitas produk) dan studi kasus spesifik pada industri vulkanisir ban, penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi teoritis yang lebih kaya terhadap literatur manajemen rantai pasok, tetapi juga menawarkan implikasi praktis yang konkret bagi para pelaku usaha di sektor ini untuk meningkatkan efisiensi operasional, daya saing, dan keberlanjutan bisnis mereka.

LANDASAN TEORI

Manajemen Rantai Pasok (Supply Chain Management)

Manajemen rantai pasok merupakan pendekatan sistematis dan strategis untuk mengelola seluruh aliran barang, jasa, informasi keuangan dari pemasok awal hingga pelanggan akhir. Chopra & Meindl (2007) mendefinisikan manajemen rantai pasok sebagai serangkaian aktivitas yang terlibat dalam mengubah bahan mentah menjadi produk jadi dan mengirimkannya kepada pelanggan. hal tersebut mencakup semua fungsi yang terlibat dalam memenuhi permintaan pelanggan, mulai dari pengembangan produk baru, pengadaan, produksi, logistik, hingga pemasaran dan layanan pelanggan. Moh Mukhsin (2021) lebih lanjut menjelaskan bahwa manajemen rantai pasok mencakup seluruh aktivitas perusahaan, mulai dari pengelolaan bahan baku sampai dengan kepuasan pelanggan, menekankan pentingnya manajemen kinerja dan perbaikan berkelanjutan.

Supply chain management tidak hanya berfokus pada efisiensi internal perusahaan, tetapi juga pada integrasi dan koordinasi antar entitas yang berbeda dalam jaringan pasokan. Ajayi & Laseinde (2023) mengemukakan bahwa SCM memiliki peran penting dalam berbagai aspek, termasuk meningkatkan efisiensi operasional, mendukung proses *outsourcing* yang optimal, mendorong peningkatan margin keuntungan, serta meningkatkan kepuasan konsumen serta memperkuat daya saing perusahaan.

Kinerja Rantai Pasok (Supply Chain Management)

Kinerja rantai pasok merupakan ukuran efektivitas dan efisiensi suatu organisasi dalam mengelola seluruh proses yang terlibat dalam rantai pasoknya. Gwaltu & Mrisho (2023) mendefinisikan kinerja rantai pasok sebagai kemampuan organisasi dalam mengelola proses secara efektif untuk meminimalkan biaya operasional sekaligus memaksimalkan penjualan

barang dan jasa, yang mencakup pengadaan, pengiriman, serta pengelolaan dan pemeliharaan inventaris. Kinerja rantai pasok juga melibatkan penambahan nilai pada cara organisasi beroperasi, termasuk inovasi dalam pengembangan produk baru, strategi pemasaran dan pengelolaan keuangan (Hassan *et al.*, 2015)

Kurniawan & Kusunawardhani (2017) menyatakan bahwa kinerja manajemen rantai pasok merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam mengukur dan meningkatkan daya saingnya dalam memenuhi permintaan pasar secara efektif dan efisien. Pengukuran *supply chain performance* tidak hanya terbatas pada indikator keuangan, tetapi juga harus mencakup aspek operasional dan strategis. Shahbaz *et al.*, (2018) menekankan pentingnya pendekatan *balanced scorecard* yang mencakup indikator operasional untuk mengukur *supply chain performance* secara akurat, karena indikator keuangan saja mungkin tidak secara akurat mencerminkan semua aspek kinerja.

Indikator-indikator kunci dalam mengukur kinerja rantai pasok, sebagaimana diadaptasi dari Mukhsin (2021) dan Dwiastuti (2022), adalah sebagai berikut:

1. Keandalan (*Reliability*)
2. Biaya (*Cost*)
3. Fleksibilitas (*Flexibility*)
4. Responsivitas (*Resposiveness*)

Kepercayaan (*Trust*)

Kepercayaan merupakan fondasi esensial dalam setiap hubungan bisnis, terutama dalam konteks rantai pasok yang kompleks. Andiana *et al.*, (2024) mendefinisikan kepercayaan sebagai kemauan untuk mempercayai pihak lain yang dianggap dapat diandalkan dan memiliki integritas dalam menjalankan komitmen serta kepentingan bersama. Salam (2017) menambahkan bahwa sikap jujur serta itikad baik dapat mengurangi kecurigaan dan kekhawatiran akan perilaku oportunistik dari pihak lain.

Moorman & Miner (dalam Mukhsin & Suryanto, 2022) menjelaskan bahwa kepercayaan merupakan keinginan yang muncul dari keyakinan untuk mempercayai mitra dagang yang akan bertindak dengan integritas, bertanggung jawab, dan konsisten dalam memenuhi kewajiban atau perannya. Kepercayaan ini menciptakan kemitraan strategis yang mendukung tercapainya tujuan bersama (Kurniawan & Kusumawardhani, 2017).

Christopher (2016) mengkategorikan kepercayaan menjadi tiga jenis:

1. Kepercayaan Kontraktual (*Contractual Trust*)
2. Kepercayaan Berdasarkan Kompetensi (*Competence Trust*)
3. Kepercayaan *Goodwill* (*Goodwill Trust*)

Kepercayaan memiliki nilai ekonomi yang signifikan dalam suatu organisasi, setara dengan informasi dan pengetahuan (Kwak *et al.*, 2018). Keberadaannya memfasilitasi kelancaran kerja sama tanpa batasan kontrak yang ketat, mempercepat aliran barang dan jasa, serta meningkatkan transaksi rantai pasok tanpa birokrasi yang berbelit-belit (Al-Sa'id *et al.*, 2017). Ketika kepercayaan ada, pihak-pihak yang terlibat tidak perlu menghabiskan banyak waktu dan sumber daya untuk memantau satu sama lain, karena ada keyakinan bahwa kedua belah pihak akan bertindak dengan itikad baik dan tidak akan saling memanfaatkan, bahkan ketika ada kesempatan untuk melakukannya (Charterina *et al.*, 2016). Indikator kepercayaan yang digunakan dalam penelitian ini, berdasarkan Mukhsin (2017) dan Munizu (2017), adalah:

1. Komunikasi terbuka
2. Berbagi informasi
3. Kejujuran
4. Tanggung jawab
5. Pengalaman

Inovasi (*Innovation*)

Inovasi merupakan upaya untuk memperkenalkan hal-hal baru dengan tujuan meningkatkan apa yang sudah ada demi menerapkan praktik-praktik baru, baik dalam metode maupun cara bekerja, dalam mencapai tujuan tertentu (Andiana *et al.*, 2024). Inovasi tidak hanya terbatas pada produk baru atau teknologi, tetap juga mencakup perbaikan dalam proses produksi, rantai pasok, serta proses manajerial suatu perusahaan (Basker, 2015). Meskipun inovasi proses mungkin tidak memiliki dampak langsung yang terlihat yang terlihat pada produk akhir, inovasi tersebut dapat secara signifikan meningkatkan struktur organisasi, proses produksi, dan efisiensi rantai pasok perusahaan (Azar & Drogendijk, 2016).

Inovasi proses (*process innovation*) secara khusus mengacu pada penerapan metode atau proses teknologi yang baru dirancang dalam pengiriman produk atau layanan. Ini menggabungkan fasilitasi keterampilan, dan teknologi dalam proses produksi, pengiriman, serta dukungan terhadap suatu produk atau layanan (Panayides & Lun, 2009 dalam Gwaltu & Mrisho, 2023). Pembaharuan proses ini melibatkan tahapan penemuan produk baru, jasa atau pengembangan proses, yang berasal dari gagasan hingga penerimaan di pasar, mencakup fungsi kualitas serta pengembangan proses usaha (Andriyanto & Priyono, 2022). Sebagian besar inisiatif inovasi cenderung bersifat inkremental daripada radikal, namun inovasi proses, terlepas dari bentuknya, mengarah pada proses yang lebih baik dan efisien.

Indikator inovasi yang relevan dalam penelitian ini, berdasarkan Payanides & Lun (2009) dalam Andiana *et al.*, (2024) dan Bahren *et al.*, (2018), adalah:

1. Ide baru
2. Cara baru
3. Kreativitas
4. Peningkatan proses

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif untuk menganalisis pengaruh kepercayaan terhadap kinerja rantai pasok yang dimediasi oleh inovasi pada industri produsen vulkanisir ban di Tangerang Raya. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan analisis data numerik dan pengujian hipotesis secara empiris (Raihan, 2017; Ferdinand, 2014).

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif. kuantitatif menekankan analisis data angka untuk pengujian hipotesis, sementara deskriptif bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan objek penelitian dan temuan yang didapatkan (Raihan, 2017).

Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan merupakan seluruh produsen vulkanisir ban di Tangerang Raya, yang berjumlah 42 produsen. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh, di mana seluruh populasi dijadikan sampel. Kriteria sampel adalah individu

yang menangani dan bertanggung jawab dalam proses rantai pasok pada tiap produsen.

Jenis dan Sumber Data

Data Primer: diperoleh langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner. Kuesioner ini menggunakan skala interval dengan poin 1 (Sangat Tidak Setuju) hingga 10 (Sangat Setuju).

Data Sekunder: diperoleh dari jurnal, buku, serta sumber lain yang relevan untuk mendukung landasan teori dan pembahasan.

Metode Pengumpulan Data

1. Kuesioner: disampaikan secara daring (*Google form*) dan langsung kepada pemilik atau pengelola produsen vulkanisir ban.
2. Studi Pustaka: mengkaji literatur, jurnal, dan artikel terkait kepercayaan, kinerja rantai pasok, dan inovasi.

Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas: menggunakan *outer model* (validitas konvergen dan diskriminan). Indikator dianggap valid jika memiliki *loading factor* $> 0,5$ dan *Average Variance Extracted* (AVE) $> 0,5$ (Ichwanudin, 2018).
2. Uji Reliabilitas: menggunakan *Composite Reliability* dan *Cornbach's Alpha*. Instrumen dianggap reliabel jika *Composite Reliability* $> 0,7$ dan *Cornbach's Alpha* $> 0,6$ (Ichwanudin, 2018).

Teknik Analisis Data

Data dianalisis menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan perangkat lunak Smart-PLS 4.0. Analisis dilakukan dalam dua tahap:

1. Analisis Pengukuran Model (*Outer Model*)
2. Analisis Struktural Model (*Inner Model*)

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan melihat nilai *t-statistic* dan *P-value* dari hasil *bootstrapping*. Hipotesis diterima jika *t-statistic* $> 1,96$ dan *P-value* $< 0,05$ (Dulyadi, 2021; Ichwanudin, 2018).

Uji Mediasi

Pengaruh mediasi diuji melalui *indirect effect*. Jenis mediasi ditentukan berdasarkan kriteria *full mediation*, *partial mediation*, atau *no mediation* (Joseph F. Hair *et al.*, 2017)

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Uji Instrumen

Sebelum pengujian hipotesis, instrumen penelitian (kuesioner) diuji oleh validitas dan reliabilitasnya.

1) Uji Validitas

Seluruh indikator variabel Inovasi, Kepercayaan, dan Kinerja Rantai Paok menunjukkan *loading factor* di atas 0,5 dan nilai *Average Variance Extracted* (AVE) di atas 0,5, mengindikasikan validitas konvergen yang baik, sehingga pengujian instrumen pada model yang dibangun telah layak dan dapat dilakukan analisis ke tahap yang lebih lanjut.

INDIKATOR	INOVASI	KEPERCAYAAN	KINERJA RANTAI PASOK
I1	0.906		
I2	0.885		
I3	0.901		
I4	0.809		
KP1		0.949	
KP2		0.762	
KP3		0.877	
KP4		0.926	
KP5		0.735	
KRP1			0.861
KRP2			0.939
KRP3			0.856
KRP4			0.755
KRP5			0.922

Tabel 2. Uji Validitas Instrumen

Sumber: Data diolah PLS-SEM 4.0 (2025)

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas diukur dengan menggunakan parameter *composite reliability* dan *Cronbach's Alpha*. Nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* untuk semua variabel berada di atas ambang batas yang disyaratkan ($>0,6$ dan $>0,7$), menegaskan bahwa konsistensi dan keandalan dari sebuah instrumen.

Variabel	Cronbach's alpha	Composite reliability
Inovasi	0.901	0.929
Kepercayaan	0.909	0.930
Kinerja Rantai Pasok	0.918	0.939

Tabel 3. Uji Reliabilitas Instrumen

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

Berdasarkan pada Tabel 3. di atas, masing-masing konstruk memiliki nilai *cronbach's alpha* $>0,90$ dan nilai *comosite reliability* $>0,90$. Artinya alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini dapat dinyatakan konsisten atau reliabel.

Analisis Deskriptif

Analisis Deskriptif Responden

Responden penelitian ini berjumlah 42 produsen vulkanisir ban di Tangerang Raya.

Profil	Keterangan	Jumlah	Presentase
Jumlah Sampel		42	100%
Jenis Kelamin	Pria	39	92,9%
	Wanita	3	7,1%
Usia	20-30 Tahun	10	23,8%
	31-40 Tahun	13	31%
	41-50 Tahun	12	28,6%
	>50 Tahun	7	16,7%
Pendidikan	SD	0	0%
	SMP	10	23,8%
	SMA	26	61,9%
	D3	2	4,8%

	S1	4	9,5%
Status Dalam Usaha	Pengelola	28	66,7%
	Pemilik	14	33,3%

Tabel 4. Karakteristik Responden

Sumber: Data Primer diolah Peneliti (2025)

Berdasarkan pada tabel 4. mayoritas responden adalah pria (92,9%), berusia 31-40 tahun (31%), berpendidikan SMA (61,9%), dan berstatus pengelola (66,7%). Sebagian besar usaha berlokasi di Kota Tangerang (40%) dan telah beroperasi selama 1-5 tahun (38,1%), dengan jumlah pemasok kurang dari 10 (45,2%).

Analisis Deskriptif Variabel

Menunjukkan bahwa persepsi responden terhadap variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu Kepercayaan, Kinerja Rantai Pasok, dan Inovasi.

Variabel	Rata-rata Nilai Indeks
Kepercayaan	34,86
Kinerja Rantai Pasok	34,54
Inovasi	34,20

Tabel 5. Karakteristik Variabel

Sumber: Data Diolah Penulis (2025)

Berdasarkan Tabel 5. tersebut dapat diketahui bahwa semua variabel berada dalam kategori “Tinggi” dengan nilai indeks rata-rata masing-masing pada variabel kepercayaan sebesar 34,86, variabel kinerja rantai pasok sebesar 34,54, dan pada variabel inovasi sebesar 34,20 (dengan skala yang digunakan yaitu 10-100). Hal ini menunjukkan bahwa responden secara umum memiliki pandangan positif terhadap ketiga variabel yang digunakan dalam penelitian ini dalam konteks bisnis mereka.

Analisis *Structural Equation Modelling* (SEM)

Uji Model Pengukuran (*Outer Model*)

1) Uji Validitas Konvergen (*Convergent Validity*)

Indikator	INOVASI	KEPERCAYAAN	KINERJA RANTAI PASOK
I1	0.951		
I2	0.896		
I3	0.922		
I4	0.900		
KP1		0.960	
KP2		0.906	
KP3		0.946	
KP4		0.949	
KP5		0.875	
KRP1			0.852
KRP2			0.916
KRP3			0.910
KRP4			0.860

KRP5			0.927
------	--	--	-------

Tabel 6. *Outer Loading*

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

berdasarkan tabel 6. di atas seluruh variabel telah memenuhi persyaratan validitas konvergen dengan nilai *loading factor* lebih dari 0,5 pada masing-masing indikatornya. Selain dilihat dari nilai *loading factor*, validitas konvergen juga dapat dilihat dari nilai AVE dengan kriteria nilai masing-masing konstruk lebih dari 0,5.

Variabel	Average variance extracted (AVE)
INOVASI	0.842
KEPERCAYAAN	0.861
KINERJA RANTAI PASOK	0.798

Tabel 7. *Average Variance Extracted (AVE)*

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan hasil pengujian validitas konvergen yang tercakup pada tabel di atas seluruh indikator variabel penelitian ini dapat dikatakan valid karena telah memenuhi persyaratan dengan nilai *loading factor* >0,5 dan nilai AVE >0,5. Sehingga indikator pada masing-masing variabel dapat dinyatakan valid dan telah mewakili variabel latennya.

2) Uji Validitas Diskriminan (*Discriminant Validity*)

Indikator	INOVASI	KEPERCAYAAN	KINERJA RANTAI PASOK
I1	0.951	0.813	0.791
I2	0.896	0.720	0.753

I3	0.922	0.831	0.885
I4	0.900	0.703	0.741
KP1	0.772	0.960	0.732
KP2	0.742	0.906	0.681
KP3	0.766	0.946	0.782
KP4	0.797	0.949	0.786
KP5	0.802	0.875	0.911
KRP1	0.642	0.643	0.852
KRP2	0.749	0.770	0.916
KRP3	0.886	0.786	0.910
KRP4	0.731	0.673	0.860
KRP5	0.833	0.874	0.927

Tabel 7. *Cross Loadings* Validitas Diskriminan

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan tabel di atas nilai *cross loading* dari setiap indikator sebuah variabel laten menunjukkan bahwa sebagian besar indikator memiliki nilai *loading* tertinggi pada variabel laten lainnya, kecuali pada indikator KP5, yang tidak memenuhi validitas diskriminan karena memiliki nilai *cross loading* tertinggi bukan pada konstruk asalnya.

3) Uji Reliabilitas (*Reliability*)

Variabel	Cronbach's alpha	Composite reliability
INOVASI	0.901	0.929
KEPERCAYAAN	0.909	0.930
KINERJA RANTAI PASOK	0.918	0.939

Tabel 8. Construct Reliability

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa masing-masing konstruk memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,60 dan nilai *composite reliability* lebih dari 0,70 sehingga dapat disimpulkan bahwa alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini dapat dinyatakan konsisten atau reliabel.

Uji Model Struktural (*Inner Model*)

Pengujian *inner model* bertujuan untuk memastikan kekuatan dan akurasi model struktural yang dikembangkan.

1. Koefisien Determinasi atau *R-Square*

Variabel Dependen	R-square
INOVASI	0.656
KINERJA RANTAI PASOK	0.772

Tabel 9. R-square

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Inner model dalam penelitian ini telah memenuhi syarat dan layak untuk dianalisis lebih lanjut karena kedua variabel dependen memiliki nilai R-square sebesar 0,656 (65,6%) hal ini menunjukkan bahwa variabilitas inovasi dapat dijelaskan oleh variabel kepercayaan sebesar 65,6% sedangkan 34,4% sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk ke dalam penelitian ini. Variabel kinerja rantai pasok memiliki R-square sebesar 0,772 (77,2%), maka variabilitas kinerja rantai

pasok dapat dijelaskan oleh variabel inovasi dan kepercayaan, sedangkan 22.8% sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

2. *Standardized Root Mean Residual (SRMR)*

	Saturated model	Estimated model
SRMR	0.063	0.045

Tabel 10. Model Fit

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan data di atas , maka hasil estimasi model yang diperoleh adalah 0,063. Nilai lebih kecil dari 0,1, sehingga model penelitian ini dapat dikatakan *fit* atau memiliki kecocokan yang baik.

Uji Hipotesis

	Original sample	Sample mean	Standard deviation	T statistics	P values
INOVASI -> KINERJA RANTAI PASOK	0.672	0.610	0.244	2.754	0.006
KEPERCAYAAN -> INOVASI	0.810	0.795	0.094	8.571	0.000
KEPERCAYAAN -> KINERJA RANTAI PASOK	0.242	0.318	0.279	0.867	0.386

Tabel 11. Path Coefficient

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

- 1) Kepercayaan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kinerja rantai pasok ($p\text{-value} = 0,386 > 0,05$; $t\text{-statistic} = 0,867 < 1,96$), Hipotesis 1 ditolak.
- 2) Kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap inovasi ($p\text{-value} = 0,000 < 0,05$; $t\text{-statistic} = 8,571 > 1,96$). Hipotesis 2 diterima.
- 3) Inovasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja rantai pasok ($p\text{-value} = 0,006 < 0,05$; $t\text{-statistic} = 2,754 > 1,96$). Hipotesis 3 diterima.

	<i>Original sample</i>	<i>Sample mean</i>	<i>Standard deviation</i>	<i>T-statistics</i>	<i>P-values</i>
Kp -> I -> KRP	0.544	0.482	0.201	2.703	0.007

Tabel 12. *Indirect Effect*

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

- 4) Inovasi memediasi secara positif dan signifikan hubungan antara kepercayaan dan kinerja rantai pasok ($p\text{-value} = 0,007 < 0,05$; $t\text{-statistic} = 2,703 > 1,96$). Hipotesis 4 diterima, dengan jenis mediasi *full of mediation*.

Pembahasan Hasil Penelitian

- 1) Temuan ini kontras dengan beberapa penelitian sebelumnya (Capaldo & Giannoccaro, 2015; Owot *et al.*, 2023) yang menemukan pengaruh signifikan. Ini menunjukkan bahwa industri vulkanisir ban di Tangerang Raya, meskipun kepercayaan itu baik, perubahan tingkat kepercayaan saja tidak secara langsung dan signifikan memengaruhi peningkatan kinerja rantai pasok.
- 2) Hasil ini konsisten dengan literatur (Andiana *et al.*, 2024; Gwaltu & Mrisho, 2023). Kepercayaan yang kuat, ditandai dengan komunikasi terbuka dan berbagi informasi, secara efektif mendorong munculnya ide-ide baru dan kreativitas dalam proses bisnis.
- 3) Sejalan dengan penelitian sebelumnya (Andiana *et al.*, 2024; Setyawan Firmansyah & Siagian, 2022), peningkatan inovasi (baik ide baru, cara kerja, maupun peningkatan proses) secara langsung berkontribusi pada peningkatan efisiensi, efektivitas, dan daya saing rantai pasok secara keseluruhan.
- 4) Temuan ini merupakan hal yang paling krusial. Meskipun kepercayaan tidak memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap kinerja rantai pasok, tetapi dapat secara penuh memengaruhi kinerja rantai pasok melalui inovasi. Ini menunjukkan bahwa kepercayaan mendorong inovasi, dan inovasi inilah yang kemudian secara efektif meningkatkan kinerja rantai pasok. Produsen vulkanisir ban di Tangerang Raya perlu mengoptimalkan kepercayaan untuk mendorong inovasi, yang pada gilirannya akan meningkatkan kinerja operasional mereka.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan utama mengenai pengaruh kepercayaan terhadap kinerja rantai pasok yang dimediasi oleh inovasi pada produsen vulkanisir ban di Tangerang Raya:

1. Kepercayaan terhadap kinerja rantai pasok: kepercayaan ditemukan memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan secara langsung terhadap kinerja rantai pasok. Ini mengindikasikan bahwa peningkatan kepercayaan saja belum cukup untuk secara

langsung dan substansial meningkatkan kinerja operasional dalam konteks industri ini.

2. Kepercayaan terhadap inovasi: kepercayaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap inovasi. Temuan ini menegaskan bahwa tingkat kepercayaan yang tinggi antar mitra rantai pasok, yang ditandai dengan keterbukaan informasi, kejujuran, dan berbagi informasi, secara efektif mendorong terciptanya ide-ide baru dan kreativitas dalam proses bisnis.
3. Inovasi terhadap kinerja rantai pasok: inovasi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja rantai pasok. Hal ini menunjukkan bahwa upaya inovasi, baik dalam bentuk ide baru, cara kerja, maupun peningkatan proses, secara langsung berkontribusi pada peningkatan efisiensi, efektivitas, dan daya saing rantai pasok secara keseluruhan.
4. Peran mediasi inovasi: inovasi secara positif dan signifikan memediasi hubungan antara kepercayaan dan kinerja rantai pasok. Efek mediasi ini bersifat penuh (*Full mediation*), yang berarti kepercayaan tidak secara langsung memengaruhi kinerja rantai pasok, melainkan memberikan dampak positif secara tidak langsung melalui stimulasi inovasi. Dengan kata lain, kepercayaan menjadi fondasi yang mendorong inovasi, dan inovasi inilah yang pada akhirnya meningkatkan kinerja rantai pasok.

Implikasi Manajerial

Temuan penelitian ini memberikan beberapa implikasi manajerial yang penting bagi produsen vulkanisir ban di Tangerang Raya dan sektor manufaktur serupa:

1. Fokus pada inovasi sebagai jembatan: manajemen harus memahami bahwa membangun kepercayaan saja tidak cukup untuk secara langsung meningkatkan kinerja rantai pasok. Kepercayaan harus dioptimalkan sebagai katalisator untuk mendorong inovasi. Oleh karena itu, investasi dalam pengembangan budaya inovasi, baik melalui ide baru, cara kerja yang lebih efisien, maupun peningkatan proses produksi, menjadi sangat krusial.
2. Mendorong lingkungan kolaboratif yang terbuka: untuk memicu inovasi, produsen perlu secara aktif memupuk kepercayaan antar mitra rantai pasok melalui komunikasi yang jujur dan transparan, serta kesediaan untuk berbagi informasi. Kepercayaan ini akan menciptakan lingkungan yang aman bagi eksperimen dan pertukaran ide-ide kreatif, yang merupakan bahan bakar inovasi.
3. Implementasi inovasi berkelanjutan: produsen harus secara proaktif mengidentifikasi dan mengimplementasikan inovasi yang relevan, seperti penerapan teknologi vulkanisir yang lebih efisien, perbaikan sistem pengadaan bahan baku, atau pengembangan layanan purna jual. Inovasi-inovasi ini akan secara langsung meningkatkan keandalan, mengurangi biaya, meningkatkan fleksibilitas, dan mempercepat responsivitas rantai pasok.

Saran untuk Penelitian Selanjutnya

1. Memperluas cakupan wilayah: melakukan penelitian serupa di wilayah geografis lain untuk menguji generalisasi temuan dan melihat apakah konteks regional memengaruhi hubungan antar variabel.
2. Mendalami peran teknologi informasi: menyelidiki lebih lanjut faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pemanfaatan teknologi informasi dalam meningkatkan kinerja rantai pasok di berbagai sektor, serta bagaimana teknologi dapat memperkuat hubungan antara kepercayaan dan inovasi.

DAFTAR REFERENSI

- Ajayi, M. O., & Laseinde, O. T. (2023). A review of supply chain 4IR management strategy for appraising the manufacturing industry's potentials and shortfalls in the 21st century. *Procedia Computer Science*, 217, 513–525. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2022.12.247>
- Al-Sa'di, A. F., Abdallah, A. B., & Dahiyat, S. E. (2017). The mediating role of product and process innovations on the relationship between knowledge management and operational performance in manufacturing companies in Jordan. *Business Process Management Journal*, 23(2), 349–376. <https://doi.org/10.1108/BPMJ-03-2016-0047>
- Andiana, A. R., Kusmantini, T., & Nilmawati, N. (2024). Analysis of the Effect of Trust and Information Sharing on Supply Chain Performance with Innovation as a Mediating Variable (Study on gula semut SMEs in Kulon Progo Regency). *International Journal of Applied Business and International Management*, 9(1), 149–163. <https://doi.org/10.32535/ijabim.v9i1.2914>
- Andriyanto, F., & Priyono, A. (2022). Pengaruh Inovasi Kolaboratif dalam Kinerja Produk Baru: Kemampuan Inovasi Produk, dan Kemampuan Inovasi Proses, serta Kemampuan di dalam Kapasitas Penyerapan. *Selekta Manajemen: Jurnal Mahasiswa Bisnis & Manajemen*, 01, 183–191.
- Azar, G., & Drogendijk, R. (2016). Cultural distance, innovation and export performance: An examination of perceived and objective cultural distance. *European Business Review*, 28(2), 176–207. <https://doi.org/10.1108/EBR-06-2015-0065>
- Bahren, B., Ramadhani, I., & Suroso, E. (2018). Membangun Keunggulan Bersaing Melalui Inovasi Produk, Inovasi Proses, Inovasi Marketing dan Inovasi Organisasi Untuk Meningkatkan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 8–18. <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jem>
- Capaldo, A., & Giannoccaro, I. (2015). How does trust affect performance in the supply chain? the moderating role of interdependence. *International Journal of Production Economics*, 166, 36–49. <https://doi.org/10.1016/j.ijpe.2015.04.008>
- Charterina, J., Basterretxea, I., & Landeta, J. (2016a). Types of embedded ties in buyer-supplier relationships and their combined effects on innovation performance. *Journal of Business and Industrial Marketing*, 31(2), 152–163. <https://doi.org/10.1108/JBIM-04-2014-0071>
- Charterina, J., Basterretxea, I., & Landeta, J. (2016b). Types of embedded ties in buyer-supplier relationships and their combined effects on innovation performance. *Journal of Business and Industrial Marketing*, 31(2), 152–163. <https://doi.org/10.1108/JBIM-04-2014-0071>
- Charterina, J., Landeta, J., & Basterretxea, I. (2018). Mediation effects of trust and contracts on knowledge-sharing and product innovation: Evidence from the European machine tool industry. *European Journal of Innovation Management*, 21(2), 274–293. <https://doi.org/10.1108/EJIM-03-2017-0030>
- Dulyadi. (2021). *BUKU AJAR, METODE PENELITIAN ILMIAH. Metode Penelitian Empiris Model Path Analysis dan Analisis Menggunakan SmartPLS* (J. T. Santoso, Ed.). Yayasan Prima Agus Teknik.
- Fajar Fadhillah, A., Nurmawati, R., Netti Tinaprilla, dan, Studi Magister Sains Agribisnis, P., Agribisnis, D., Ekonomi dan Manajemen, F., & Pertanian Bogor, I. (2017). Efisiensi Kinerja Rantai Pasok Gula Semut CV. Menoreh Politan Di Kabupaten Kulon Progo (Efficiency of CV Menoreh Politan Supply Chain Performance Of Coconut Sugar , Kulon Progo Regency). *Journal of Food Systems and Agribusiness (JoFSA)*, 1(2), 60–70.
- Ferdinand, A. (2019). *Metode Penelitian Manajemen Pedoman Penelitian untuk Penulisan*

- Skripsi, Tesis, dan Disertasi Ilmu Manajemen* (5th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang.
- Ferdinand. (2014). Metode Penelitian Manajemen: Pedoman penelitian untuk penulisan skripsi, tesis dan disertasi ilmu manajemen
- Gwaltu, P. M., & Mrisho, D. H. (2023). Examining the Effect of Trust on Supply Chain Performance: The Mediating Role of Process Innovation. *East African Journal of Business and Economics*, 6(1), 100–114. <https://doi.org/10.37284/eajbe.6.1.1256>
- Hassan, S., Ramli, S. H., Roslan, R., & Jaafar, J. (2015). Supplier Performance Management at Higher Education Institutes. *Procedia Economics and Finance*, 31, 671–676. [https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(15\)01155-7](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(15)01155-7)
- Herlina, V. (2019). Panduan Praktis Mengolah Data Kuesioner Menggunakan SPSS. PT Elex Media Komputindo.
- Ichwanuddin, W. (2018). *Modul Praktikum Partial Least Square (PLS) Menggunakan SmartPLS* (H. Hermawan, Ed.). CV Rizmar Berkarya.
- Ichwanudin, W. (2018). *Modul Praktikum Partial Least Square (PLS) Menggunakan SmartPLS*.
- Ichwanudin, W., Akhmadi, & Setya, Y. A. (n.d.). *MODUL PRAKTIKUM ALAT ANALISIS STATISTIK*.
- Jang, K., & Lee, J. (2022). The Effect of Trust and Relationship Commitment on Supply Chain Performance through Integration and Collaboration. *Global Business and Finance Review*, 27(5), 129–148. <https://doi.org/10.17549/gbfr.2022.27.5.129>
- Joseph F. Hair, Jr., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2019). Multivariate Data Analysis. In *Cengage Learning EMEA* (Eighth). Cengage Learning EMEA.
- Joseph F. Hair, Jr., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2017). A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM). In *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)* (second). SAGE Publications.
- Kissoly, L., Faße, A., & Grote, U. (2017). The integration of smallholders in agricultural value chain activities and food security: evidence from rural Tanzania. *Food Security*, 9(6), 1219–1235. <https://doi.org/10.1007/s12571-016-0642-2>
- Kurniawan, A., & Kusumawardhani, A. (2017). Pengaruh Manajemen Rantai Pasokan Terhadap Kinerja Umkm Batik Di Pekalongan. *Diponegoro Journal Of Management*, 6, 1–11. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr>
- Liputra, D. T., Santoso, S., & Susanto, N. A. (2018). Pengukuran Kinerja Rantai Pasok Dengan Model Supply Chain Operations Reference (SCOR) dan Metode Perbandingan Berpasangan. *Jurnal Rekayasa Sistem Industri*, 7(2), 119. <https://doi.org/10.26593/jrsi.v7i2.3033.119-125>
- Marlin, A., Majid, F., & Dwiyanto, B. M. (2017). Analisis Pengaruh Long-Term Relationship, Information Sharing, Trust, Dan Process Integration , Terhadap Kinerja Supply Chain Management (Studi Pada Industri Knalpot di Purbalingga). *DIPONEGORO JOURNAL OF MANAGEMENT*, 6, 1–12. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr>
- Moreira, M. R. A., Gherman, M., & Sousa, P. S. A. (2017). Does innovation influence the performance of healthcare organizations? *Innovation: Organization and Management*, 19(3), 335–352. <https://doi.org/10.1080/14479338.2017.1293489>
- Mukhsin, M. (2017). Pengaruh Kepercayaan Dan Komitmen Terhadap Kualitas Hubungan Dampaknya Pada Kinerja Rantai Pasokan (Studi Kasus Produksi dan Distribusi Dedak pada PD Sederhana). In *Jurnal Manajemen: Vol. XXI* (Issue 03).
- Mukhsin, M. (2020). The Effect of Commitment Mediation through the Relationship Between

-
- Confidence and Performance Supply Chain. *Sriwijaya International Journal Of Dynamic Economics AND BUSINESS*, 329–340. <https://doi.org/10.29259/sijdeb.v3i4.329-340>
- Mukhsin, M. (2021). Cooperation and Information Sharing Increase Supply Chain Performance Broiler Egg Traders in Regency of Pandeglang Banten. *International Business and Accounting Research Journal*, 5(1), 73–81. <https://doi.org/10.35474/ibarj.v5i1.161>
- Mukhsin, M., & Suryanto, T. (2021). The effect of supply agility mediation through the relationship between trust and commitment on supply chain performance. *Uncertain Supply Chain Management*, 9(3), 555–562. <https://doi.org/10.5267/j.uscm.2021.6.006>
- Mukhsin, M., & Suryanto, T. (2022). The Effect of Sustainable Supply Chain Management on Company Performance Mediated by Competitive Advantage. *Sustainability (Switzerland)*, 14(2). <https://doi.org/10.3390/su14020818>
- Munizu, M. (2017). Pengaruh Kepercayaan, Komitmen, Dan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Rantai Pasokan (Studi Kasus Ikm Pengolah Buah Markisa Di Kota Makassar). *Jurnal Manajemen Dan Agribisnis*, 14(1). <https://doi.org/10.17358/jma.14.1.32>
- Negou, E., Nkenganyi Fonkem, M., Suh Abenwi, J., & Ibrahima. (2023). Qualitative Research Methodology in Social Sciences. *International Journal of Scientific Research and Management (IJSRM)*, 11(09), 1431–1445. <https://doi.org/10.18535/ijssrm/v11i09.sh01>
- Owot, G. M., Okello, D. M., Olido, K., & Odongo, W. (2023). Trust-supply chain performance relationships: unraveling the mediating role of transaction cost attributes in agribusiness SMEs. *Frontiers in Sustainable Food Systems*, 7. <https://doi.org/10.3389/fsufs.2023.1113819>
- Puspita, S. P. (2021). Analisis Pengaruh Information Sharing dan Trust terhadap Kinerja Supply Chain Management (Studi pada PT Indonesia Nutritional Laboratories Bandung). *Jurnal Ekonomi Dan Statistik Indonesia*, 1(2), 75–81. <https://doi.org/10.11594/jesi.01.02.04>
- Raihan, P. D. I. (2017). *METODOLOGI PENELITIAN*.
- Salam, M. A. (2017). The mediating role of supply chain collaboration on the relationship between technology, trust and operational performance: An empirical investigation. *Benchmarking*, 24(2), 298–317. <https://doi.org/10.1108/BIJ-07-2015-0075>
- Setyawan Firmansyah, H., & Siagian, H. (2022a). Impact of Information Sharing on Supply Chain Performance through Supplier Quality Management, Supply Chain Agility, and Supply Chain Innovation. *Petra International Journal of Business Studies*, 5(2), 119–131. <https://doi.org/10.9744/ijbs.5.2.119-131>
- Setyawan Firmansyah, H., & Siagian, H. (2022b). Impact of Information Sharing on Supply Chain Performance through Supplier Quality Management, Supply Chain Agility, and Supply Chain Innovation. *Petra International Journal of Business Studies*, 5(2), 119–131. <https://doi.org/10.9744/ijbs.5.2.119-131>
- Shahbaz, M. S., Rasi, R. Z. R., Ahmad, M. F. Bin, & Sohu, S. (2018). The impact of supply chain collaboration on operational performance: Empirical evidence from manufacturing of Malaysia. *International Journal of ADVANCED AND APPLIED SCIENCES*, 5(8), 64–71. <https://doi.org/10.21833/ijaas.2018.08.009>
- Shin, Y., Thai, V., & Yuen, K. F. (2018). The impact of supply chain relationship quality on performance in the maritime logistics industry in light of firm characteristics. *International Journal of Logistics Management*, 29(3), 1077–1097. <https://doi.org/10.1108/IJLM-10-2016-0227>
- Sutanto, J. E., & Japutra, A. (2021). The Impact of Supply Chain Integration and Trust on Supply Chain Performance: Evidence from Indonesia Retail Sector. In *International Journal of*
-

Economics and Business Administration: Vol. IX (Issue 1).

Tistama, R. (2024). *Can Indonesian Natural Rubber Industrial be Sustainable?: A Review.*

Yadollahinia, M., Teimoury, E., & Paydar, M. M. (2018). Tire forward And Reverse Supply Chain Design Considering Customer Relationship Management. *Resources, Conservation and Recycling*, 138, 215–228. <https://doi.org/10.1016/j.resconrec.2018.07.018>

Yulinda, E., Supian, K., & Saad, M. (2021). The Effect of Trust on the Fishing Industry Supply Chain Performance in Rokan Hilir Regency Riau Province, Indonesia. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 934(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/934/1/012044>

Zhang, S., Wang, Z., Zhao, X., & Zhang, M. (2017). Effects of institutional support on innovation and performance: Roles of dysfunctional competition. *Industrial Management and Data Systems*, 117(1), 50–67. <https://doi.org/10.1108/IMDS-10-2015-0408>